
**STRATEGI PEMBELAJARAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB KARYA BAKTI UJUNG BATU**

Siti Suhartini¹, Sri Indah Selpia², Putri Anjeli³, Berliana Balkisz⁴, Nauli Tama Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Rokania

Email: sitisuhartinii@gmail.com¹, srindahselpia02@gmail.com²

Abstrak: Strategi pembelajaran visual merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada anak tunarungu. Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam menerima informasi secara auditori, sehingga penggunaan media visual seperti gambar, simbol, bahasa isyarat, dan media interaktif lainnya sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep anak tunarungu dengan pendekatan multisensori yang menekankan pada stimulasi indera penglihatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi visual phonics dan media visual lainnya dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf, kosa kata, serta pemahaman konsep secara signifikan pada anak tunarungu. Strategi ini juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses belajar dan mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran visual sangat direkomendasikan sebagai metode utama dalam pendidikan anak tunarungu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Visual, Tunarungu, Bahasa Isyarat.

***Abstract:** Visual learning strategies are an effective approach to improve the ability to understand concepts in deaf children. Deaf children have limitations in receiving auditorily, so the use of visual media such as pictures, symbols, sign language, and other interactive information media is very helpful in the learning process. This study aims to examine the application of visual learning strategies in improving the understanding of concepts in deaf children with a multisensory approach that emphasizes stimulation of the sense of sight. The results of the study indicate that visual phonics strategies and other visual media can significantly improve the ability to recognize letters, vocabulary, and understanding concepts in deaf children. This strategy also encourages active involvement of children in the learning process and facilitates communication between teachers and students. Therefore, visual learning strategies are highly recommended as the main method in educating deaf children to achieve optimal learning outcomes*

***Keywords:** Visual Learning Strategie, Deaf, Sign Laguange.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap orang, tak terkecuali bagi siswa tunarunggu. Bagi mereka, pendidikan bukan hanya cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga sarana penting untuk mencapai kemandirian, keterlibatan penuh, dan penerimaan diri di masyarakat dan kualitas hidup yang lebih baik. siswa tunarunggu berisiko tinggi mengalami isolasi sosial, kesulitan berkomunikasi, ketergantungan pada orang lain, dan kurangnya peluang kerja.

Pendidikan inklusif yang berkualitas tinggi memberikan siswa tunarunggu kesempatan untuk mengembangkan semua kemampuan mereka, termasuk keterampilan kognitif, sosial dan emosional. Bagi sebagian besar orang, indra penglihatan dan pendengaran bekerja sama untuk memproses informasi dari lingkungan. Namun bagi siswa tunarunggu yang memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan pendengaran, indra penglihatan paling dominan dalam menerima informasi. ini merupakan kebutuhan alami dan kebutuhan dasar yang diperoleh dari sistem saraf mereka. Dengan ini, pembelajaran visual sangat penting bagi siswa tunarunggu dan merupakan keharusan yang diperhatikan dengan seksama oleh tenaga pendidik maupun keluarga siswa tunarunggu.

Artikel ini akan membahas berbagai Strategi Pembelajaran visual agar dapat membantu siswa tunarunggu di SLB Karya bakti Ujung batu dalam memahami konsep yang baik karena mereka menghadapi kesulitan dalam pemahaman konsep abstrak akibat keterbatasan dalam indra pendengaran. Adapun tujuannya ialah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran visual yang diterapkan di SLB Karya bakti Ujung batu serta menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran visual pada siswa tunarunggu. Sugiyono (2018) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi dari fenomena sosial, bukan hanya pada pengukuran kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara bersama guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar kemudian tes pemahaman sebelum dan sesudah penerapan media visual untuk mengukur efektifitas strategi pembelajaran.

Adapun subjek nya berupa 1 siswa tunarungu. Untuk analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan secara sistematis seperti gaya (Huberman dan Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini menyebabkan alat pendengaran mereka tidak berfungsi dengan baik, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari (Winrsih, 2007). Mereka memiliki pendengaran kata yang rendah, kesulitan memahami konsep abstrak, dan bicaranya terganggu karena hambatan tersebut (Wasita, 2013).

Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori: tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing). Gangguan organ yang menyebabkan ketidakmampuan mendengar dapat terjadi pada tingkat yang ringan hingga berat (Laila, 2013). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Tatang S, 2015) Media yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti meningkatkan motivasi dan intensif siswa untuk belajar, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam memberikan umpan balik dan tanggapan serta mendorong siswa untuk menerapkan praktik yang baik. Oleh karena itu penggunaan berbagai elemen visual dan media berbasis teknologi dapat membantu anak tunarungu belajar lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi meningkatkan literasi (Harris, 2015).

Dari observasi yang telah kami lakukan pada Tanggal 9 Mei 2025 di SLB Karya bakti Ujung batu maka dapat disimpulkan beberapa strategi visual yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep bagi anak tunarungu antara lain:

1. Gaya belajar visual

Pembelajaran visual bagi anak tunarungu adalah metode yang memanfaatkan media gambar, simbol, bahasa isyarat, dan alat bantu visual lainnya untuk menyampaikan konsep dan materi pembelajaran secara lebih jelas dan mudah dipahami. Anak tunarungu cenderung lebih cepat memahami informasi melalui penglihatan karena keterbatasan pendengaran mereka^{[1][3]}. Media visual seperti gambar, video, dan bahasa isyarat membantu meningkatkan pemahaman konsep, komunikasi, serta kemampuan berbahasa anak tunarungu^{[2][3][5]}. Strategi pembelajaran

visual juga menuntut kreativitas guru dalam menyajikan ilustrasi yang detail dan interaktif agar anak lebih tertarik dan mampu menangkap materi dengan baik^{[1][4]}.

Secara keseluruhan, pembelajaran visual merupakan pendekatan efektif yang mendukung proses belajar anak tunarungu secara optimal. Gaya belajar visual adalah cara belajar yang mengutamakan penggunaan indra penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi. Anak dengan gaya belajar visual lebih efektif belajar melalui gambar, diagram, warna dan media visual lainnya. (Ellianah et al, 2023) menyatakan bahwa gaya belajar visual membuat siswa senang dengan gambaran, grafis dan buku pegangan, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan penjelasan lisan. Menurut (Somad dan Hernawati, 1996) anak tunarungu disebut sebagai “insane pemata” karena mereka mengalihkan pengamatan utama ke mata, sehingga media visual sangat diperlukan dalam pengajaran anak tunarungu.

2. Pembelajaran Menggambar.

Melatih kecerdasan visual spasial anak tunarungu melalui aktivitas menggambar yang terencana dan terstruktur. Strategi ini membantu anak memahami konsep secara visual dan meningkatkan kemampuan kognitif serta ekspresi kreatif mereka. (Badiah&Rafikaya, 2022) Meningkatkan belajar anak tunarungu sehingga mereka lebih siap dan efektif dalam menerima layanan pendidikan khusus. hal ini juga perlu didukung dengan fasilitas yang memandai serta guru yang mahir berbahasa isyarat.

3. Permainan Edukatif.

Anak-anak suka bermain, dan permainan menjadi salah satu cara paling efisien bagi mereka untuk belajar. Namun, jika anak mengalami suatu tipe disabilitas, belajar dapat menjadi sesuatu yang lebih sulit serta membutuhkan lebih banyak waktu maupun latihan demi menyelesaikan tugasnya. Cara apa yang lebih baik untuk mengajari atau mendidik anak selain melalui permainan menarik, sederhana, dan yang telah di adaptasi secara khusus. ada beberapa Permainan Edukasi untuk Anak Berkebutahan Khusus ini menggunakan musik, gerakan, suara, dan keheningan dalam beragam bentuk aktivitas untuk merangsang proses belajar anak, mencapai tujuan spesifik, dan menjawab tuntutan kebutuhan khusus.

Tujuannya yaitu mamastikan agar proses belajar terasa menyenangkan dan mudah sehingga anak-anak dapat menikmatinya serta mengembangkan keahlian belajar,

mengembangkan kesadaran akan diri maupun lingkungan sekitar, mengembangkan keahlian membedakan suara dan raada, belajar cara mengendalikan tubuh, napas, maupun ucapan dengan ragan lebih baik, serta mengembangkan pemikiran kreatif. Pada akhirnya nanti anak-anak akan belajar cara berkonsentrasi dan bersantai. contoh gamenya seperti: game tongkat sihir ajaib. Hal yang digunakan Sebatang tongkat dan penutup mata.

Sasaran: Pendengaran, membedakan nada, menyadari perbedaan, pengendalian diri, sosialisasi.

Cara Permainan.

Para pemain duduk membentuk lingkaran. Si pemimpin menyerahkan "tongkat sihir ajaib" (tongkat) kepada seorang pemain (si penyihir) yang duduk di tengah lingkaran. Kemudian, pemimpin menyuruh pemain lain menutup mata si penyihir. Si penyihir kemudian berseru "Siapa yang menginginkan tongkat sihir ajaib ini?" Si pemimpin kemudian menunjuk siapa yang akan menjawab "aku" (tanpa bersuara). Si penyihir harus mengidentifikasi nama pemain yang menjawab. Jika tebakannya benar, ia menyerahkan tongkat sihir itu kepada pemain yang menjawab "aku" lalu menutup matanya. Sekarang pemain yang ditutup matanya menjadi penyihir. Permainan berakhir ketika semua pemain telalu mendapat giliran menjadi penyihir. Catatan: Jika pemain terlalu mudah ditebak, ubahlah jawaban "aku dengan angka atau huruf, atau bahkan derigan mengubah nada suaranya.

4. Metode Total physical respon (TPR)

Metode ini menggabungkan gerakan tubuh dengan instruksi visual untuk membantu siswa memahami perintah dan konsep. Pada anak tunarungu metode ini difokuskan pada menghubungkan perintah atau instruksi (yang disampaikan melalui bahasa isyarat atau tulisan) dengan tindakan fisik yang konkret. Misalnya "Ambil buku". Menurut (James asher,1960) mengembangkan metode TPR berdasarkan cara anak-anak mempelajari bahasa ibu mereka yaitu dengan mendengarkan dan melakukan gerakan. Metode ini sangat efektif meningkatkan pemahaman bahasa, kemampuan berbicara dan kemampuan komunikasi anak tunarungu dalam pembelajaran sehingga anak tunarungu lebih mudah mengingat kata-kata baru.

5. Metode Audiotary Verbal

alat bantu pendengaran untuk mengetahui bunyi, intonasi, dan membedakan suara bunyi dari bentukan setiap benda. Anak audiotary verbal sangat sulit memahami setiap kosa kata

melalui bunyi. Terapi dalam metode audiotary verbal ini biasa menggunakan alat rekam suara dan handphone, untuk mengeluarkan bunyi yang diperdengarkan sehingga harus disertakan contoh gambar agar mempermudah anak memahaminya. Namun, terapi ini kurang diminati oleh anak-anak dikarenakan beberapa anak keterbatasan dalam pendengaran sehingga sulit untuk mendapatkan bunyi yang sempurna walaupun dilengkapi dengan gambar dari sumber bunyi tersebut, sehingga pada metode pembelajaran ini hanya ada 1 anak yang benar-benar mengerti menggunakan metode ini, dikarenakan pendengaran telinga anak masih pada tahap ringan. Oleh sebab itu, guru harus lebih kreatif untuk menyediakan sarana pembelajaran agar lebih menarik, salah satunya menyediakan kreasi gambar dilengkapi nama kata-kata dari gambar kemudian dilatih lagi agar anak mengerti bunyi yang dimaksudkan, media untuk cara belajar anak tunarungu wicara yang menggunakan andistory verbal dilatih melalui latihan mengenal bunyi dan lambang. Biasanya juga menggunakan rekaman suara, menggunakan alat bantu pendengaran ataupun handphone untuk mempermudah anak agar lebih mudah untuk dimengerti anak.

6. Metode Lip Reading

cara belajar dengan mengandalkan kemampuan anak untuk melihat gerakan bibir, ekspresi wajah, bahkan isyarat nonverbal. Hal ini, dibuktikan hanya ada 2 anak yang menggunakan metode lip reading, karena pada prakteknya ternyata masih beberapa anak yang belum sempurna dalam melafalkan kata, sehingga dengan adanya metode ini diharapkan dapat memperbaiki bahasa lisan anak dan berkontribusi untuk perkembangan pada komunikasi anak. Data ini didapatkan dari hasil latihan lip reading, dengan pengajaran rutin yang diterapkan di sekolah baik pengajaran yang terarah dari guru atau dengan terapis yang membantu. Misalnya, latihan berbasis permainan secara berkelompok.

7. Strategi Visual Phonics

sebuah strategi multisensorik yang menggunakan kombinasi isyarat tangan, simbol tertulis, dan representasi visual dari bunyi-bunyi bahasa Inggris (fonem) untuk membantu pembelajaran literasi, terutama bagi anak tunarungu atau yang memiliki kesulitan pendengaran^{[1][2][3]}. Sistem ini mengaitkan setiap suara dengan bentuk tangan khusus yang meniru cara pengucapan suara tersebut, sehingga memberikan petunjuk visual dan kinestetik yang konkret untuk memahami hubungan antara bunyi dan huruf^{[2][7]}. Visual Phonics bukanlah

sistem komunikasi seperti bahasa isyarat, melainkan alat bantu untuk memperkuat kesadaran fonemik dan kemampuan membaca melalui pendekatan yang menggabungkan penglihatan, sentuhan, dan gerakan^{[3][5]}. Metode ini telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca, pengejaan, dan pemahaman bahasa pada anak dengan kebutuhan khusus pendengaran, serta dapat diintegrasikan ke dalam program literasi yang sudah ada tanpa perubahan besar^{[3][7]}.

KESIMPULAN

Strategi visual merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada anak tunarungu. Dengan memanfaatkan gambar, simbol, video, dan media visual lainnya, anak tunarungu dapat menangkap informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami tanpa bergantung pada komunikasi verbal. Penggunaan alat bantu visual membantu memperkuat daya ingat, memudahkan proses belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi visual harus menjadi bagian integral dalam metode pengajaran bagi anak tunarungu agar proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan optimal. Selain itu dengan adanya penerapan metode anak bisa melakukan terapi berbicara secara perlahan dengan bimbingan dari guru pengajar atau guru pendamping supaya membantu anak untuk mampu berkomunikasi dan berintegrasi baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Murwati, S., & Syefriani S. (2024). "Penggunaan Bahasa Isyarat dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Luar Biasa" 10 (4): 180–96.
- Mayasari, H., Halimah, N. (2024). "Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Melalui Video Interaktif". IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research 2 (1): 312–14.
- Pujiati, N., Nurdyansyah, N. (2023). "Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu". LITERAL: Disability Studies Journal 1 (01): 32–44. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i01.25>.
- Pratiwi, A. B. 2023. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di SLB B Pangudi Luhur". Repository. Uinjt. Ac.Id.

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72593%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72593/1/Skripsi_Ananda_BellaPratiwi_11190183000042.pdf.

Rahmawati, A., Juhaeni, J., Aisah, S., Kinasih, A., Shibyany, N. (2019). "Pengelolaan Kelas Terhadap Siswa Tuna Rungu-Wicara di Kelompok A1 PGRA Mamba'ul Hisan". JECED: Journal of Early Childhood Education and Development 1 (2): 98-103. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.463>.

Salsabila, A. (2022). "Pola Komunikasi tTerhadap Siswa Tunarungu (Studi Kasus Siswa Sekolah Dasar di SLB-B Don Bosco Wonosobo) kepada orang lain menggunakan lambang-lambang bermakna bagi kedua belah pihak Khusus (ABK) pada awalnya lebih dikenal dengan istilah anak cacat", 12-21.

Sidiq, F. A., Susetyo, B. (2023). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Oral Pada Anak Tunarungu di Kelas IV SLB Prima Bakti Mulyani Cimahi.

Sonia, Y. T. A. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunarungu-Wicara. 77-78.

Talahatu, L. P., Thariq, A. (2023). Penerapan Aplikasi Pembelajaran Interaktif Pengenalan Perangkat Komputer Bagi Anak Tunarungu Menggunakan Adobe Flash di SLB Negeri Kota Ambon, 2(7). 2793-2800.

Triana, Rizki Sevi 2024. "Pentingnya Pendidikan Inklusi untuk Memenuhi Anak Berkebutuhan Khusus". SPEED Journal Journal of Special Education 8 (1): <https://doi.org/10.31537/speed.v1i8.1860>, 27-30.

Yasinia, A. R., Harsiwi, N. E. (2024). Implementasi Metode Komunikasi Total Pada Siswa. 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1761>.

Penggunaan strategi visual phonisc terhadap anak tunarungu [http://repository.upi.edu/121026/Strategi Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu](http://repository.upi.edu/121026/Strategi_Pembelajaran_pada_anak_berkebutuhan_khusus_Tunarungu) <https://j-catha.org/index.php/catha/article/download/23/26/87>

Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/download/187/148/1186>

strategi pembelajaran menggambar pada anak tunarungu

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/download/2760/972/11328>

- AR Agustina, L Ifadah... - AMORTI: Jurnal Studi Islam ..., 2022 - journal.amorfati.id
- AS Amertha, FS Anggraini - Chalim Journal of Teaching and ..., 2021 - pasca.jurnalikhac.ac.id
- AN Karinska, H Laila, DU Husna - PENSA, 2024 - ejournal.stitpn.ac.id N Sultonah, RI Nurfadilah, NW Sari... - Innovative: Journal Of ..., 2024 - j-innovative.org
- NPR Swinita, IM Suarjana... - Jurnal Media dan ..., 2024 - ejournal.undiksha.ac.id LNM Rahmawati - Jurnal Pendidikan Khusus, 2018 - ejournal.unesa.ac.id
- ON Fadilah, S Masitoh - Jurnal Pendidikan Khusus, 2018 - ejournal.unesa.ac.id NR Utami, R Sabaria - ... : Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni ..., 2023 - ejournal.upi.edu
- LM Suriwati, DPE Nilakusmawati... - Seminar Nasional ..., 2014 - researchgate.net RD Audria, M Efendi - Jurnal Ortopedagogia, 2017 - academia.edu N Elyondri, N Azizah - J. Obsesi J. Pendidik. Anak Usia ..., 2023 - pdfs.semanticscholar.org J Ardhiyani, AM Bachtiar - Makassar: Konferensi Nasional Sistem ..., 2014 - academia.edu"
- DE Abdulrohman - Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak ..., 2012 - ejournal.upi.edu NA Arniansyah, SH Nasution - Jurnal Tadris Matematika, 2021 - academia.edu
- S Murwati, S Syefriani - JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan ..., 2024 - jurnal.iicet.org T Panambaian - AL-ULUM| JURNAL PENDIDIKAN ..., 2024 - jurnal.iaidukandangan.ac.id AB Santoso, AF Aminullah, M Putri... - ... , dan Pembelajaran, 2024 - rumahjurnal.diskresi.id
- A Sriwidiastuty, E Handoyo... - Action Research ..., 2025 - journal.nahnuinisiatif.com MS Boru, L El Hakim - Griya Journal of Mathematics ..., 2022 - mathjournal.unram.ac.id
- N Widyadhari, W Wagino - Jurnal Pendidikan Khusus, 2024 - ejournal.unesa.ac.id MAN Herdian, S Anatasya, W Wahyu... - Jurnal Pendidikan ..., 2024 - journal.amikveteran.ac.id